

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Desain yang digunakan penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif. Desain ini memuat beberapa langkah mulai dari reduksi data, disajikan serta disimpulkan. Reduksi data di SDIT Al Azhar Budi Syifa Parahyangan dimulai dari sebuah perencanaan pendidik dalam merencanakan pembelajarannya di kelas. Pelaksanaan di kelas dengan prinsip dan komponen yang menjadi syarat utama dalam menyampaikan materi pelajarannya. Kemudian di lakukan penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Peneliti berusaha menginventarisir mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya. Hal tersebut dilakukan selama pendidik melaksanakan pembelajarannya di kelas, baik itu secara daring maupun luring.

Menurut Sugiyono (2021:4) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Obyek alamiah yang dimaksud oleh Sugiyono (2013) adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Jadi selama melakukan penelitian mengenai studi kompetensi pedagogik terhadap pola pembinaan karakter peserta didik yang bersumber pada ajaran Islam ini peneliti sama sekali tidak mengatur kondisi tempat penelitian berlangsung maupun melakukan manipulasi terhadap variabel.

Metode kualitatif menurut Creswell (1998) adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007) menyebutkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Karakteristik pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian kualitatif adalah terhadap makna. Dalam hal ini penelitian naturalistik tidak peduli terhadap persamaan dari obyek penelitian melainkan sebaliknya mengungkap tentang pandangan tentang kehidupan dari orang yang berbeda-beda. Pemikiran ini didasari pula oleh kenyataan bahwa makna yang ada dalam setiap orang berbeda-beda. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk mengungkap kenyataan yang ada dalam diri orang yang unik itu menggunakan alat lain kecuali manusia sebagai instrumen.

Dengan menggunakan metode kualitatif ini, realitas atau fenomena mengenai studi kompetensi pedagogik terhadap pola pembinaan karakter peserta didik yang bersumber pada ajaran Islam akan dipandang sebagai suatu hasil konstruksi pemikiran yang dinamis dan penuh makna. Dari hasil kajian akhir mulai dari reduksi data di SDIT Al Azhar sampai pada kesimpulan, mengerucut pada tujuan yang akan dicapai diakhir penelitian. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian sampai pada hambatan dan kendala yang dihadapi sekolah tersebut. Realitas yang terjadi di sekolah menjadi titik awal dalam penelitian ini. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Sugiyono (2013) yang menyebutkan bahwa realitas dalam metode penelitian kualitatif merupakan konstruksi dari pemahaman terhadap semua data dan maknanya.

Berdasarkan teori Frankl (1969) yang menyebutkan bahwa tidak ada makna hidup yang bersifat umum atau sama antara manusia melainkan makna unik yang berasal dari situasi-situasi individual, maka ketika peneliti melakukan penelitian mengenai studi kompetensi pedagogik terhadap pola pembinaan karakter peserta didik yang bersumber pada ajaran Islam ini digunakan pendekatan fenomenologi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Moleong (2007) yaitu peneliti

dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada pada situasi tertentu. Fenomenology yang terjadi di Bandung Barat mengisyaratkan bahwa SDIT menjadi *trend setter* dan menjadi buah bibir yang banyak diperbincangkan masyarakat karena prestasinya yang membanggakan.

Fenomenologi tidak memungkiri bahwa seorang peneliti tidak dapat dilepaskan dari prasangka atau asumsi-asumsinya. Namun di sisi lain, fenomenologi memiliki ciri khas, yaitu gejala yang hendak diselidiki haruslah berupa gejala yang “murni” atau “asli” (Abidin, 2007). Artinya, gejala tersebut jangan dicampurbaurkan dengan gejala lain yang tidak berhubungan, atau diintervensi oleh interpretasi-interpretasi lain yang berasal dari kebudayaan, kepercayaan, atau bahkan dari teori-teori dalam ilmu pengetahuan yang telah kita miliki sebelumnya.

Realitas dalam fenomenologi tidak lain adalah gejala pertama, murni dan asli. Syarat utama bagi keberhasilan penggunaan metode fenomenologis adalah membebaskan diri dari praduga-praduga atau pengandaian-pengandaian. (Misiak & Sexton, 2005). Dalam Kuswarno (2009) disebutkan bahwa fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung dan berkaitan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia, dan makna yang dilekatkan padanya. Obyek kajian dari fenomenologi adalah sebuah kesadaran dari pengalaman (*awareness of experience*), yaitu keadaan yang memberikan sudut pandang pengalaman dari orang pertama.

3.2 Subjek penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru-guru di sekolah dasar islam terpadu yang ada di lingkungan pendidikan wilayah Bandung Barat. Jumlah sekolah yang dijadikan sample penelitian adalah sekolah yang tersebar di pusat kota kecamatan. Alasan sekolah tersebut diambil sample karena sekolah tersebut terletak di pusat kota kabupaten yang berbatasan di antara pusat pemerintahan kabupaten Bandung Barat. Sekolah tersebut SDIT Al Azhar Budi Parahyanagn yang terletak di kecamatan Ngamprah dan SDIT Ibnu Khaldun yang ada di kecamatan Lembang. Jumlah Guru yang menjadi responden diambil masing-masing kelas seorang guru yang sudah menjadi guru tetap di sekolah tersebut.

Tujuan dari pemilihan subjek penelitian dalam penelitian adalah untuk mendapatkan subjek yang mengalami fenomena sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti (Sandelowski, 1986). Penelitian ini dilakukan di dua kota yang berbeda, yaitu kecamatan Ngamprah dan kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat.

3.3 Sampel Sumber Data

Sampling secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua (2) kelompok, yaitu *Probability sampling* dan *Nonprobability sampling*. Adapun *Probability sampling* menurut Sugiyono (2021) menyebutkan bahwa teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *Nonprobability sampling* menurut Sugiyono adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

1) *Probability sampling*

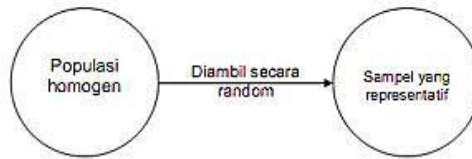
Probability sampling menuntut bahwasanya secara ideal peneliti telah mengetahui besarnya populasi induk, besarnya sampel yang diinginkan telah ditentukan, dan peneliti bersikap bahwa setiap unsur atau kelompok unsur harus memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. *Probability sampling* meliputi *simple random*, *proporsionale stratified random*, *disproporsionale stratified random*, dan *area random*.

a) *Simple random sampling*

Menurut Kerlinger (2006:188), *simple random sampling* adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil.

Menurut Sugiyono (2001:57) dinyatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Margono (2004:126) menyatakan bahwa *simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi

dianggap homogen. Teknik ini dapat dipergunakan bilamana jumlah unit sampling di dalam suatu populasi tidak terlalu besar.



Gambar 1.
Teknik Sempel Random Sampling (Sugiyono, 2001: 58)

b) *Proportionate stratified random sampling*

Margono (2004: 126) menyatakan bahwa *stratified random sampling* biasa digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis. Menurut Sugiyono (2001: 58) teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

c) *Disproportionate stratified random sampling*

Sugiyono (2001: 59) menyatakan bahwa teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasinya berstrata tetapi kurang proporsional.

d) *Area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah)

Teknik ini disebut juga *cluster random sampling*. Menurut Margono (2004: 127), teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten.

2) *non probability sampling*

Penentuan subjek sampel melalui teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini menurut Sugiyono (2021:95) meliputi sampling sistematis, kuota, *aksidental*, *purposive and snowball*. Dalam penelitian kualitatif, Teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sample data dengan pertimbangan tertentu. Jadi penentuan sample dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling desain*). Caranya

yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data.

a) *Sampling sistematis*

Sugiyono (2001:60) menyatakan bahwa *sampling sistematis* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Misalnya anggota populasi yang terdiri dari 100 orang. Dari semua anggota diberi nomor urut, yaitu nomor 1 sampai dengan nomor 100. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan nomor ganjil saja, genap saja, atau kelipatan dari bilangan tertentu, misalnya kelipatan dari bilangan lima. Untuk itu, yang diambil sebagai sampel adalah 5, 10, 15, 20 dan seterusnya sampai 100.

b) *Quota sampling*

Menurut Sugiyono (2001: 60) menyatakan bahwa *sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Menurut Margono (2004: 127) dalam teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Sampel diambil dengan memberikan jatah atau *quorum* tertentu terhadap kelompok. Pengumpulan data dilakukan langsung pada unit *sampling*. Setelah kuota terpenuhi, pengumpulan data dihentikan. Sebagai contoh, akan melakukan penelitian terhadap pegawai golongan II dan penelitian dilakukan secara kelompok. Setelah jumlah sampel ditentukan 100 dan jumlah anggota peneliti berjumlah 5 orang, maka setiap anggota peneliti dapat memilih sampel secara bebas sesuai dengan karakteristik yang ditentukan (golongan II) sebanyak 20 orang.

c) *Sampling aksidental*

Sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2001: 60). Menurut Margono (2004: 27) menyatakan bahwa dalam teknik ini pengambilan sampel tidak ditetapkan lebih dahulu. Peneliti langsung mengumpulkan data dari unit *sampling* yang ditemui. Misalnya penelitian tentang pendapat umum mengenai pemilu dengan mempergunakan setiap warga negara yang telah dewasa sebagai unit *sampling*.

Peneliti mengumpulkan data langsung dari setiap orang dewasa yang dijumpainya, sampai jumlah yang diharapkan terpenuhi.

d) Purposive sampling

Sugiyono (2001: 61) menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2004:128), pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Misalnya, akan melakukan penelitian tentang disiplin pegawai maka sampel yang dipilih adalah orang yang memenuhi kriteria-kriteria kedisiplinan pegawai.

e) Sampling jenuh

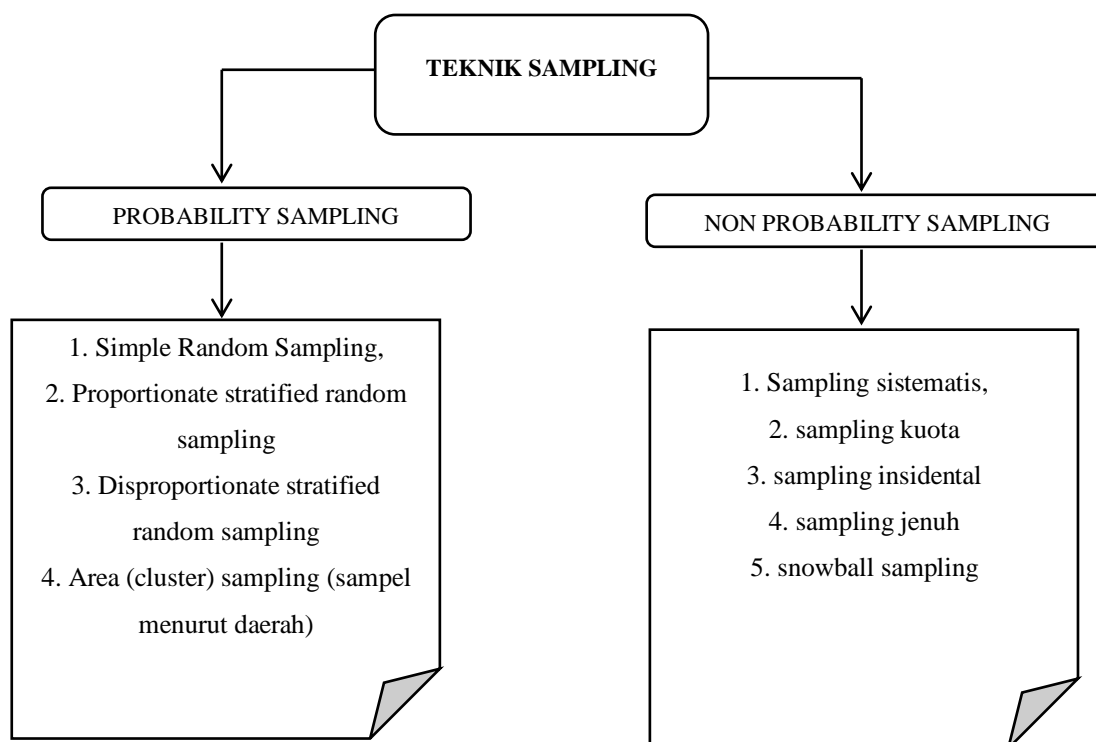
Menurut Sugiyono (2001:61) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

f) Snowball sampling

(Sugiyono, 2001: 61), Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar. Pada penelitian kualitatif banyak menggunakan *purposive* dan *snowball sampling*.

Purposive sampling menjadi pilihan peneliti untuk dijadikan acuan dalam memilih sample dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2021:95), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini karena orang yang dijadikan sampel merupakan pejabat tertinggi di sekolahnya. Hal ini dikarenakan peneliti meyakini akan lebih mudah menggali berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Teknik sampling ini termasuk dalam *nonprobability sampling*, hal tersebut dapat terlihat pada gambar berikut ini;

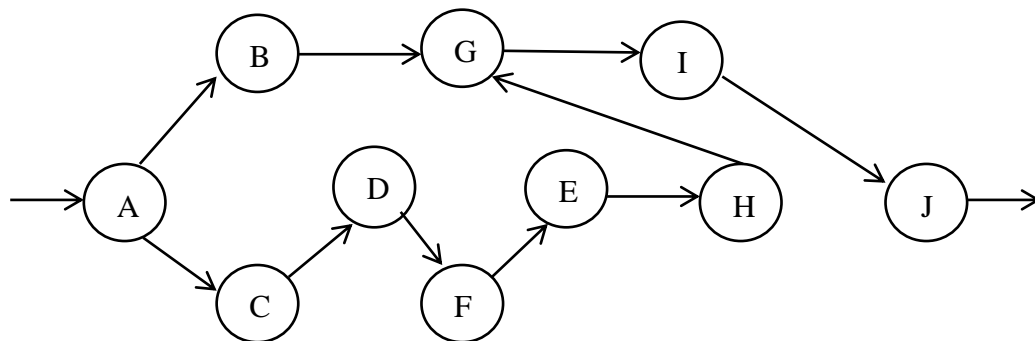


Gambar 3.2 Teknik Sampling (Sugiyono, 2021:95)

Dalam *purposive sampling* ditentukan oleh pertimbangan informasi. Seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dalam Sugiyono (2021:97) bahwa “*If the purpose is to maximize information, then sampling is terminated when no new information is forth-coming from newly sampled units; thus redundancy is the primary criterion*”. Penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai taraf “*redundancy*” (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru).

Data yang diambil dari responden kepala sekolah merupakan data yang sangat diperlukan guna menentukan hasil yang diinginkan peneliti, peneliti memberikan banyak ruang kepada kepala sekolah khususnya di SDIT tersebut untuk terus memberikan banyak masukan tentang informasi yang ada di sekolahnya. Sekolah dasar islam terpadu yang ada di Bandung Barat ini mempunyai banyak sisi keunggulan, sehingga layak untuk dijadikan bahan untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel melalui *purposive sampling* menjadi pilihan tepat untuk mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan.

Teknik pengambilan sampel sumber data dalam penelitian kualitatif yang bersifat *purposive* dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 3.3
Proses Pengambilan sampel sumber data dalam penelitian kualitatif purposive sampling (Sugiyono, 2021:98)

Pengambilan sampel yang bersifat *purposive sampling* diambil dengan beberapa pertimbangan alasan;

- 1) Sumber data pertama kepala sekolah merupakan pimpinan yang menguasai dan memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga data yang diutarakan bukan sekedar diketahui tetapi juga lebih dipahaminya,
- 2) Kepala sekolah bertanggungjawab akan informasi yang diberikan dan terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti,
- 3) Kepala sekolah mempunyai banyak waktu untuk dimintai keterangan khususnya selama masa pandemi covid ini, umumnya kegiatan mereka dibatasi dan bisa memberikan banyak keterangan yang diperlukan peneliti,
- 4) Kepala sekolah tidak cenderung menyampaikan informasi hasil manipulatif data agar terlihat baik untuk diteliti, mereka umumnya memberikan informasi yang berbasis data, dan
- 5) Kepala sekolah menganggap dengan adanya penelitian ini mereka cenderung berbahagia dan mau memberikan informasi yang benar, karena sekolah yang akan dijadikan penelitian menjadi lebih dikenal lagi.

Data yang disajikan sekolah dari sumber dapodik menggambarkan bahwa sekolah tersebut termasuk sekolah yang memang banyak digemari dan mempunyai nilai jual yang tinggi di masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Azhar

Budi Parahyangan kecamatan Ngamprah Bandung Barat. Populasi sekolah ini diambil karena sekolah tersebut diyakini bisa mewakili hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Selain animo masyarakat yang tinggi terhadap sekolah tersebut, juga letak sekolah yang berada di dua tempat dengan kultur yang berbeda.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan sampel atau sampling adalah seluruh variabel yang berkaitan dengan penelitian. Unsur-unsur khusus yang melekat pada pribadi tentu saja perlu diperhatikan karena individu dengan kemampuan khusus dalam sampel akan membawa bias data dan tentu saja memstudies distribusi data yang ada. Kesesuaian karakteristik daerah, tingkatan, dan juga kecenderungan khusus juga perlu dipertimbangkan dalam memilih teknik sampling yang sesuai.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber daya, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Peneliti di SD IT Al Azhar Budi Parahyangan menetapkan sampel masing-masing kelas dipilih secara acak. Instrumen yang digunakan berupa observasi selama pendidik di SDIT Al Azhar Budi Parahyangan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi di kelas. Peneliti membuat kisi-kisi atau rambu-rambu dalam melakukan observasi yang akan dilaksanakan di kelas. Kisi-kisi atau rambu-rambu tersebut adalah;

Tabel 3.2 Kisi-kisi / Rambu-rambu obsevasi penelitian di SDIT Al Azhar

No.	Indikator	Sumber	Keterangan
1.	PERENCANAAN		
	a. Melakukan tes diagnostic dengan tujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa berupa hambatan dan potensi yang dimiliki siswa	<i>Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, BSNP, 2006 Jakarta.</i>	<i>Terdapat pada lampiran 1 Tentang perencanaan berupa hasil observasi dan dokumentasi</i>
	b. silabus 1) Menggunakan prinsip : ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, actual dan kontekstual, fleksible dan menyeluruh. Prosedur pengembangan silabus memuat;	<i>Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Direktorat Pendidikan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal, 2008 Jakarta.</i>	
	- Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar		
	- Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi		
	- Mengidentifikasi Materi Pembelajaran		
	- Melakukan Pemetaan Kompetensi		
	- Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran		
	- Penentuan Jenis Penilaian		
	- Menentukan Alokasi Waktu		
	- Menentukan Sumber Belajar		

No.	Indikator	Sumber	Keterangan
1.	PERENCANAAN		
	<p>2). Silabus memenuhi komponen sesuai standar proses:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Identitas sekola - Identitas mata pelajaran - Kompetensi inti - Kompetensi dasar - Materi pokok - Pembelajaran - Penilaian - Alokasi waktu - Sumber belajar 	<p><i>Permendikbud nomor 22 tahun 2016, tentang standar proses</i></p>	
	<p>c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,</p> <p>1) memperhatikan prinsip-prinsip pembuatan RPP seperti;</p>	<p>Permendiknas PP Nomor 19 tahun 2005 pasal 20</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan perbedaan individu peserta didik 		
	<ul style="list-style-type: none"> - Mendorong partisipasi aktif peserta didik 		
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan budaya membaca dan menulis 		
	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan umpan balik dan tindak lanjut 		
	<ul style="list-style-type: none"> - Keterkaitan dan keterpaduan 		
	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi 		
	<p>2) Komponen rumusan RPP memenuhi syarat :</p>	<p>Permendiknas PP Nomor 19 tahun 2005 pasal 20</p>	

No.	Indikator	Sumber	Keterangan
1.	PERENCANAAN		
	- Identitas mata pelajaran		
	- Standar Kompetensi		
	- Kompetensi Dasar		
	- Indikator Pencapaian Kompetensi		
	- Tujuan Pembelajaran		
	- Materi Ajar		
	- Alokasi Waktu		
	- Metode Pembelajaran		
	- Kegiatan Pembelajaran (Pendahuluan, Inti dan Penutup)		
	- Penilaian Hasil Belajar		
	- Sumber Belajar		
	3). Rancangan yang dibuat memenuhi 5 (lima) komponen yang diperlukan, seperti:	Djahiri dalam Syauro (2020:161)	
	- Materi bahan ajar atau bahan pelajaran		
	- Metode atau bahan pembelajaran		
	- Media atau alat bantu pembelajaran		

No.	Indikator	Sumber	Keterangan
1.	PERENCANAAN		
	- Sumber belajar yang diperlukan		
	- Evaluasi atau penilaian perolehan belajar		
2.	PELAKSANAAN		
	Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memenuhi komponen yang diperlukan, seperti:	<i>Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, BSNP, 2006 Jakarta.</i>	
	1) Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran		
	2) Strategi Pembelajaran menurut Kemp (Wina Senjaya, 2008) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. (1) <i>expositiondiscovery learning</i> dan (2) <i>group-individual learning</i> (Rowntree dalam Wina Senjaya, 2008).		
	3) Metode pembelajaran, cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar.		
	Memenuhi beberapa prinsip pelaksanaan metodologi pendidikan, seperti:	<i>Arief dalam Syaury,S. (2020:168)</i>	

No.	Indikator	Sumber	Keterangan
1.	PERENCANAAN		
	a) mengetahui motivasi, minat dan kebutuhan anak didiknya		
	b) mengetahui pendidikan		
	c) mengetahui tahap kematangan, perkembangan, serta perubahan anak didiknya		
	d) mengetahui perbedaan-perbedaan individu di dalam anak didiknya		
	e) memperhatikan kepekaan dan mengetahui hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaharuan, dan kebebasan berfikir		
	f) menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didiknya		
	g) menegakkan “uswah hasanah”		
	4) Menggunakan Media Pembelajaran yang tepat	<i>Zain dalam Syauro.S (2020:170)</i>	
	a) Menentukan media yang tepat		
	b) Memperhitungkan subjek yang tepat		
	c) Menyajikan media dengan tepat		
	d) Memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat.		
	5) Sumber Pembelajaran:	<i>Hamalik dalam Syauro, S. (2020:171)</i>	
	a) Buku pelajaran yang sengaja dipersiapkan berkenaan dengan mata ajar yang akan disampaikan		

No.	Indikator	Sumber	Keterangan
1.	PERENCANAAN		
	b) Guru mempersiapkan diri terhadap materi yang akan disampaikan		
	c) Melibatkan komponen ahli (masyarakat yang diperlukan sebagai nara sumber)		
3.	PENILAIAN/ EVALUASI PEMBELAJARAN	<i>Hamalik dalam Syauro, S. (2020:173)</i>	
	Aspek- aspek yang dinilai dalam pembelajaran adalah		
	1) Tahap permulaan pembelajaran, meliputi aspek metoda yang digunakan, (ketepatan dan sistematika), penyampaian materi pelajaran, kegiatan siswa, kegiatan guru, dan penggunaan unsur penunjang.		
	2) Tahap Inti Pembelajaran, meliputi metode yang digunakan, (ketepatan dan sistematika)materi yang disajikan, kegiatan siswa, kegiatan guru, dan penggunaan unsur penunjang.		
	3) Tahap Akhir Pembelajaran, meliputi kesimpulan yang dibuat mengenai materi, kegiatan siswa, kegiatan guru, dan prosedur /teknik penilaian		
	4) Tahap tindak lanjut, meliputi kegiatan siswa, kegiatan guru dan produk yang dihasilkan.		
4.	Hambatan dan Kendala yang dihadapi		
	1) Intern		

No.	Indikator	Sumber	Keterangan
1.	PERENCANAAN		
	a) Kepala Sekolah		
	b) Guru		
	c) Tenaga kependidikan		
	d) Lingkungan Belajar		
	2) Ektern		
	a) Orang tua		
	b) Keluarga		
	c) Masyarakat		
	d) Lingkungan sekitar masyarakat		

Peneliti sebagai instrumen perlu “divalidasi” seberapa jauh kesiapannya dalam melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2013).

Proses validasi ini dilakukan melalui evaluasi diri sejauh mana pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang akan diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Moleong (2007) juga menegaskan peran peneliti dalam metode penelitian kualitatif cukup rumit, yaitu sebagai instrumen dalam metode penelitian kualitatif yang merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Jadi dalam penelitian ini peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, dari pengumpulan data, analisis, hingga membuat kesimpulan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

S.Djam'an (2020:182) menyebutkan dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data bisa dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*) pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat dilakukan dengan sumber primer (langsung memberikan data kepada pengumpul data), sekunder (melalui orang lain sebelum sampai ke pengumpul data). Selanjutnya jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi partisipasi (*participant observer*), wawancara secara mendalam (*in-depth interview*), diskusi terfokus (*focus group discussion/FGD*), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Berdasarkan teori tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*), di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2013).

2) Observasi

Menurut Sugiyono (2013), melalui observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku

dan makna dari perilaku tersebut. Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif (*passive participation*) yang berarti bahwa peneliti datang ke tempat subjek melakukan kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

3) Dokumen

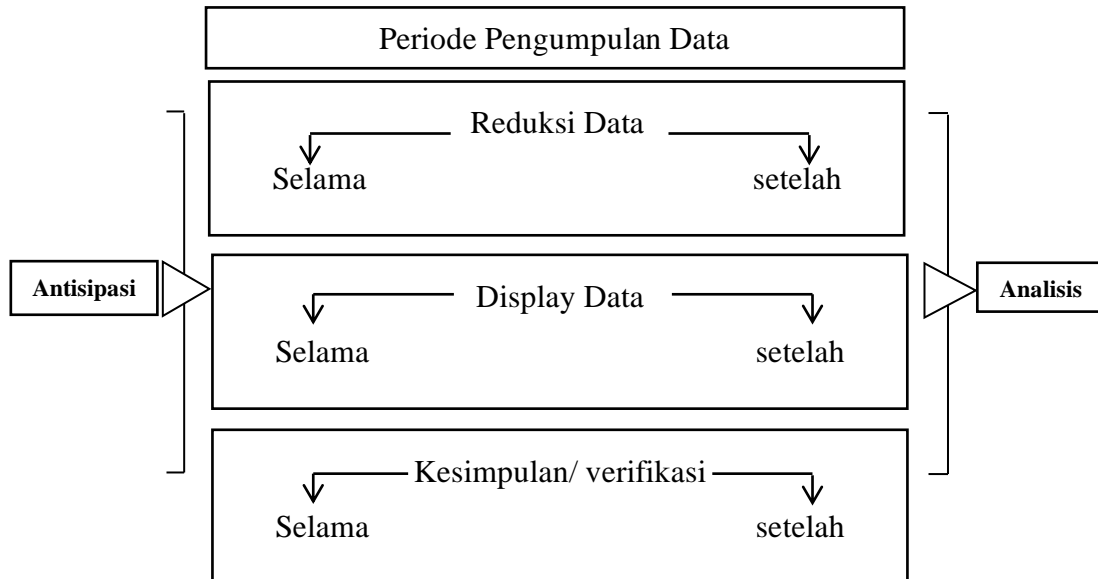
Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan untuk mendukung data hasil wawancara adalah berupa artikel di media massa mengenai subjek satu dan dua, serta foto-foto pribadi pada subjek tiga. Subjek satu dan dua pada penelitian ini telah beberapa kali diliput oleh media massa seperti surat kabar, majalah, dan televisi sehingga peneliti memanfaatkan dokumentasi tersebut untuk mengumpulkan data penelitian setelah wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1994) dalam Djam'an (2020) mengidentifikasi adanya tiga pendekatan utama terhadap analisis data kualitatif yaitu *interpretative approach* (dalam pendekatan ini aktivitas social dan manusia diperlakukan sebagai text), *social anthropological approach* (pendekatan ini sering menggunakan aktivitas studi kasus yang beragam untuk mengumpulkan data) dan *collaborative social research approach* (pendekatan ini bekerja dengan subjek dengan setting tertentu untuk mendapatkan perubahan aktivitas yang terjadi). Dalam teknik analisis data di SDIT ini digunakan pendekatan utama *interpretative approach* (dalam pendekatan ini aktivitas social dan manusia diperlakukan sebagai text).

Proses analisis data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan secara berkesinambunganyaitu sejak sebelum memasuki lapangan, memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Hal ini dinyatakan oleh Nasution dalam S, Djam'an (2020:270) bahwa proses analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun meneliti hingga penulisan hasil penelitian. Akan tetapi yang lebih focus adalah selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini data akan dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data mengikuti *flow model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (S, Djam'an, 2020:273), yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis data ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4 Komponen dalam analisis data (*flow model*)
 Sumber: Miles dan Huberman dalam Djam'an (2020: 273)

1) Pengumpulan data / *Data Collection*

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (*triangulasi*). Pengumpulan data ini bisa dilakukan dalam beberapa waktu yang ditentukan, bisa berhari-hari ataupun berbulan-bulan lamanya. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan banyak informasi seputar SDIT yang akan diteliti. Data diperoleh dari SDIT Budi Syifa Parahyangan kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

2) *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada masalah yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3) Data *Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Namun untuk penyajian data dalam penelitian di SDIT ini dapat juga disajikan dalam bentuk grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chat.

3.7 Validasi dan Reliabilitas Penelitian

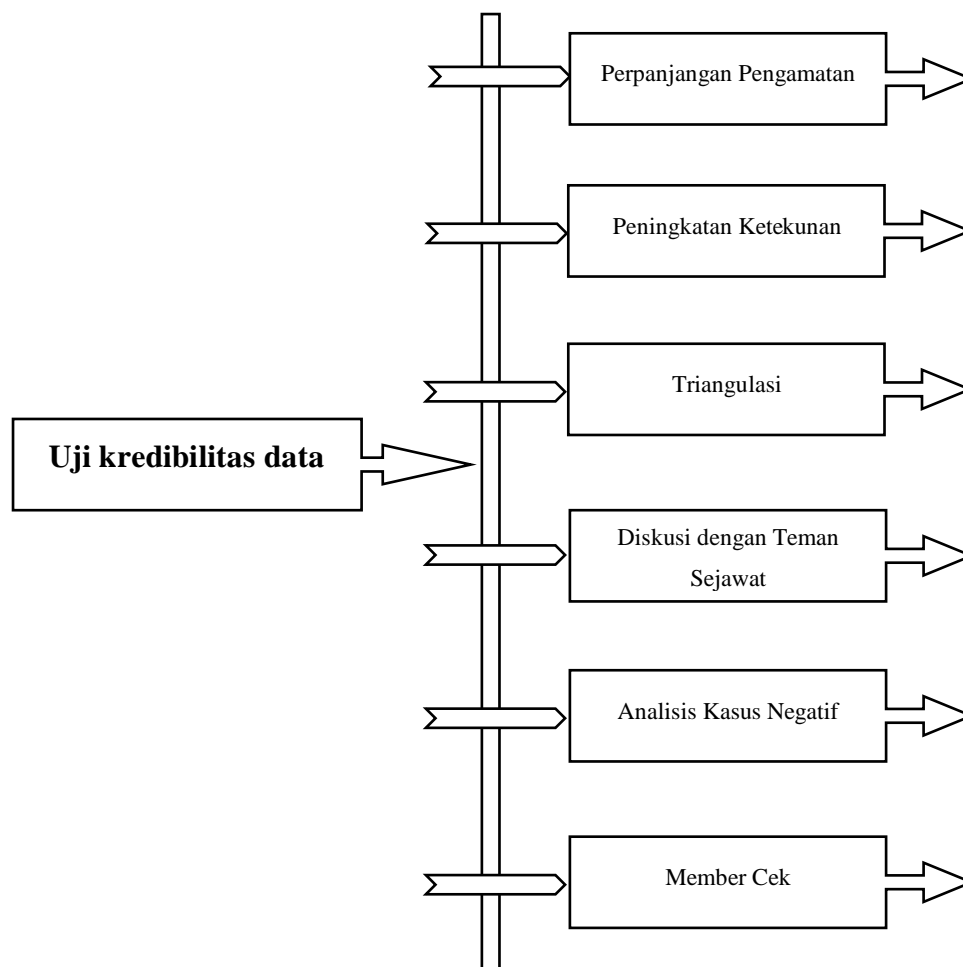
Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrumen penelitiannya, sedangkan dalam penelitian kualitatif, yang diuji adalah datanya. Oleh karena itu, Susan Staick (dalam Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas.

Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya (Sugiyono, 2013). Jadi pengertian reliabilitas pada penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif karena realitas selalu berubah sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula.

Jadi uji keabsahan data kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *defendability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).

1) Uji *Kredibilitas*

Menurut Sugiyono (2020:365) mengatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member cek.



Gambar 3.5 Uji Kredibilitas Data Kualitatif (Sugiyono, 2020:365)

Sugiyono (2021) juga mengemukakan beberapa cara untuk melakukan uji kredibilitas data, diantaranya perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data, baik yang pernah ditemui sebelumnya maupun sumber data yang baru. Peningkatan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, triangulasi berarti peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Diskusi dengan teman, analisis kasus negatif yaitu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dan *member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan

data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini hanya digunakan triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya, dalam penelitian ini peneliti ingin menguji kredibilitas data tentang aspek *creative value* yang berhubungan dengan pekerjaan subjek, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke rekan-rekan kerja subjek. Demikian pula untuk aspek lainnya, dilakukan uji keabsahan data menggunakan cara triangulasi sumber.

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2013). Dengan melakukan *member check*, peneliti dapat mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Jika dari data yang ditemukan kemudian disepakati oleh para pemberi data, maka data tersebut dinyatakan valid sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Sebaliknya, apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Pengujian *Transferability*

Merupakan suatu validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Oleh karena itu supaya dapat dipahami dalam penelitian ini peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Penelitian memperoleh gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian yang dapat diberlakukan (*transferability*) maka laporan tersebut memenuhi *transferabilitas*.

3. Pengujian *Dependability*

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proese penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif uji defendability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak ada tetapi datanya ada, maka penelitian ini disebut tidak *reliabel* atau *defenable*.

4. Pengujian *Confirmability*

Penelitian kualitatif ini bersifat subjektif, oleh karena itu untuk menjadi objektif maka diperlukan uji objektivitas atau yang disebut dengan *konfirmability*. Penelitian disebut objektif jika hasil penelitian bisa disepakati banyak orang.

Uji keabsahan data kualitatif yang meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *defendability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas), di atas merupakan salah satu syarat dalam menyimpulkan validitas suatu data dalam penelitian ini.

IMAN KOSDIANA, 2022

***STUDI KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM MEMBINA KARAKTER ISLAMI DI SDIT AL AZHAR
SYIFA BUDI PARAHYANGAN BANDUNG BARAT***

Universitas Pendidikan Indonesia/repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu